

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekola dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia.<sup>1</sup>

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan. Bahasa sangatlah penting dalam kehidupan manusia, pentingnya bahasa dapat dilihat dari setiap aktivitas manusia yang selalu menggunakan bahasa sebagai wahana pokoknya. Dalam bersosialisasi manusia tidak akan terlepas dari bahasa. Dalam dunia pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kepada para peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar dalam bentuk tulisan maupun lisan.

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.243.

Sebagai bekal untuk menghadapi kemajuan dari berbagai bidang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Pengembangan melalui pendidikan formal, dimulai dari sekolah dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis.<sup>2</sup>

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupan.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada 4 aspek yang saling berkaitan yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat aspek ini memiliki kelebihan dan kerurangan masing-masing, maka dari itu keempat aspek ini akan lebih bagus jika dikuasai secara seimbang.

Namun dalam penelitian ini penulis menspesifikasikan pada aspek menulis karena menulis merupakan kegiatan yang paling

---

<sup>2</sup>Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apersepsi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) cet.1, hlm.1.

<sup>3</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.245

kompleks dibandingkan dengan yang lainnya. Dan menulis juga merupakan kegiatan yang aktif karena menulis mengkombinasikan antara proses dan produk. Prosesnya adalah ketika kita mengumpulkan ide ataupun gagasan di dalam lembaran kertas kosong dan hasil produknya adalah ketika tulisan yang sudah jadi dapat dibaca orang lain.

Pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar dapat dibedakan menjadi dua tahap, yakni menulis permulaan di kelas I-II dan menulis lanjut yang terdiri dari menulis lanjut tahap pertama di kelas III-IV serta menulis tahap kedua di kelas VI hingga kelas IX (SMP).<sup>4</sup> Jadi ada tahapan-tahapan di setiap jenjang pendidikan formal.

Untuk kelas III di tingkat sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pembelajaran yang menekankan pada aspek menulis karangan sederhana seperti menulis pengalaman pribadi, menulis puisi sederhana dan lain-lain.

Dalam hal menulis karangan sederhana diharapkan siswa mampu untuk menuangkan sebuah tulisan karangan sederhana yang menjelaskan mengenai suatu kejadian yang pernah dialami oleh setiap siswa tersebut. Dalam hal ini siswa harus mengenal banyak kosa kata untuk menulis karangan sederhana. karena dengan banyak mengenal kosa kata maka siswa akan lebih mudah untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. hal ini juga harus

---

<sup>4</sup>Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.246.

didukung dengan pengetahuan siswa mengenai tanda baca dan ejaan yang benar.

Dalam menulis karangan sederhana ada beberapa kriteria yang menjadi penilaian dalam menulis karangan sederhana. Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa agar mampu menulis karangan sederhana dengan bagus sehingga dimengerti oleh pembacanya. Maka dari itu peneliti ingin meneliti kegiatan apa yang dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan menulis karangan sederhana, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui bagaimana perkembangan menulis anak dikelas III.

Dari berbagai macam materi yang harus diajarkan, banyak masalah yang menjadikan dasar kemampuan menulis masih belum dipahami oleh guru secara baik, seperti menyusun paragraf, merangkai paragraf menjadi wacana, membedakan paragraf naratif dengan paragraf deskriptif, membedakan paragraf deskriptif dengan paragraf argumentatif. Disamping itu, guru juga belum memiliki pengalaman cukup untuk menentukan topik kerangka karangan, menyusun kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Jika permasalahan seperti itu tidak segera diselesaikan, pembelajaran akan terus menghadapi masalah ketika harus mengungkapkan gagasan secara tertulis.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Pranowo, *Teori Belajar Bahasa untuk Guru dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) Cet.1 Hlm.255.

Dengan menulis, siswa ibarat berenang dalam proses kreatif. Karena dengan menulis siswa membuat sesuatu yang di dalamnya terdapat ide, gagasan, bahkan pertanyaan hingga hal yang dianggap meragukan atau membingungkan sampai akhirnya menemukan pemecahnya. Dan ketika proses kreatif ini semakin dilatih, maka hal ini sangat menguntungkan bagi siswa karena akan semakin mudah untuk mengalihkan keahliannya ke bidang lain yang membutuhkan proses kreatif.

Salah satu manfaat dari kebiasaan menulis dan membaca adalah untuk melatih mengungkapkan pendapat, inilah salah satu alasan mengapa kemampuan menulis siswa harus dikembangkan. Karena, pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mereka diharuskan menganalisis berbagai studi kasus dan menuangkan pemikiran lewat tulisan. Merangkai kata dalam bentuk tulisan bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih bila kosakata yang dimiliki tidak banyak. Dan salah satu cara untuk bisa mengenal kosakata lebih banyak adalah dengan rajin membaca.

Mengingat begitu banyaknya manfaat menulis, maka budaya menulis perlu dikembangkan sejak dini karena untuk mengungkapkan ide, gagasan, ataupun maksud yang ingin disampaikan kepada orang yang akan membacanya dibutuhkan kecerdasan bahasa agar mampu merangkai kata ataupun kalimat dengan benar dan baik.

Langkah pertama yang bisa diambil adalah menumbuhkan kecintaan anak dan kebiasaan dalam hal membaca sehingga secara

tidak langsung anak akan mengenal berbagai kosakata. Anak juga dapat berlatih untuk menyerap apa yang mereka baca dan menuangkan pikiran dan pendapatnya lewat tulisan. Kebiasaan ini akan menstimulus otak anak untuk menambah wawasannya, juga memperkaya kosakata yang mereka miliki. Karena dengan membaca maka rasa kebahasaan anak akan berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan menulis karangan sederhana di tingkat sekolah dasar pada kelas III. Maka dari itu penulis memilih judul “Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bulungan 1 Pakis Aji Jepara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bulungan 1 Pakis Aji Jepara?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bulungan 1 Pakis Aji Jepara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai seseau dengan rumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bulungan 1 Pakis Aji Jepara.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah yang lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bulungan 1 Pakis Aji Jepara.
  - b. Memberikan pengetahuan dan wacana kepada para pembaca/masyarakat yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menulis karangan sederhana untuk siswa kelas III.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan informasi bagi sekolah dalam melihat perkembangan kemampuan menulis karangan

sederhana siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda bulungan 1 Pakis Aji Jepara.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai gambaran untuk mengambil langkah yang lebih lanjut dalam memberikan pembelajaran kepada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bulungan 1 Pakis Aji Jepara.

c. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan dibidang pembelajaran bahasa Indonesia.